

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KARAKTER PESERTA DIDIK SETINGKAT SEKOLAH DASAR

Zhunnun Qothrunnada Annisa Salam Al Madury*¹
Didit Darmawan²

^{1,2} Universitas Sunan Giri Surabaya

*e-mail: zhunnunqothrunnada@gmail.com¹

Abstrak

Pendidikan di Indonesia saat ini banyak bermuatan pengetahuan dan tuntutan arus global modern yang mengesampingkan nilai-nilai moral dan budi pekerti dalam pembentukan karakter, sehingga menghasilkan peserta didik yang pintar tetapi kurang bermoral. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap karakter peserta didik setingkat Sekolah Dasar. Metode penulisan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur (*library research*) terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter peserta didik. Orang tua diharapkan dapat memberikan pengasuhan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi kepribadian anak, agar anak bisa mengaplikasikan karakter yang baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat dengan tanpa adanya hambatan dalam berbuat kebaikan.

Kata kunci: Pola asuh orang tua, katakter, setingkat sekolah dasar

Abstract

Education in Indonesia today is full of knowledge and modern global demands that override moral values and manners in character building, resulting in students who are smart but less moral. This study aims to determine the effect of parenting patterns on the character of elementary school students. The writing method applied in this research is a qualitative research method with a literature study approach (*library research*) on various relevant scientific sources. The results of the study revealed that parenting patterns have a significant influence on the character of students. Parents are expected to be able to provide proper parenting in accordance with the situation and conditions of the child's personality, so that children can apply good character in the family and community environment without any obstacles in doing good.

Keywords: Parenting style, character, elementary school level

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya moral kemanusiaan, baik untuk individu maupun masyarakat luas. Pendidikan dapat mengembangkan bakat seseorang sampai pada tingkat optimal dalam batas hakikat individu, dengan tujuan supaya tiap manusia bisa secara terhormat ikut serta dalam pengembangan manusia dan masyarakatnya terus menerus mencapai martabat kehidupan yang lebih tinggi (Santoso, 1987). Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik serta tumbuh menjadi insan yang bermutu tinggi serta berkarakter (Khasanah & Setiawan, 2022). Pendidikan di Indonesia saat ini banyak bermuatan pengetahuan dan tuntutan arus global modern yang mengesampingkan nilai-nilai moral dan budi pekerti dalam pembentukan karakter, sehingga menghasilkan peserta didik yang pintar tetapi kurang bermoral (Devianti *et al.*, 2020). Terlihat dari permasalahan yang muncul diberbagai media dan secara langsung menunjukkan bahwa sebagian peserta didik terlihat kurang mengenal pendidikan karakter, dimana peserta didik masih kurang memiliki nilai kesopanan, umpatan yang sering dilontarkan kepada teman bahkan pendidik, banyak peserta didik yang selalu ingin menang sendiri, dan kurang memiliki nilai kejujuran (Shinta & Ain, 2021). Keadaan ini sangat memprihatinkan, sehingga peran lembaga pendidikan diharapkan lebih proaktif, kreatif, dan inovatif dalam merancang proses pembelajaran yang benar-benar mampu memberikan kontribusi bagi pembangunan pendidikan karakter (Asih & El-Yunusi, 2024). Untuk itu, sekolah harus menciptakan lingkungan yang mendukung

tumbuhnya karakter positif, agar peserta didik tidak hanya unggul dalam bidang akademis tetapi juga memiliki kualitas moral yang tinggi (Masnawati *et al.*, 2023).

Pendidikan karakter menjadi aspek penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga bijaksana dalam mengambil keputusan dan bertindak. Konsep pendidikan karakter ini telah menjadi perhatian dalam berbagai sistem pendidikan di dunia, termasuk di Indonesia (El-Yunusi *et al.*, 2023). Istilah karakter digunakan secara khusus dalam konteks pendidikan baru muncul pada akhir abad 18. Terminologi karakter mengacu pada pendekatan idealis spiritualis yang juga dikenal dengan teori pendidikan normatif, dimana yang menjadi prioritas adalah nilai-nilai transenden yang dipercaya sebagai motivator dan dominisator sejarah baik bagi individu maupun bagi perubahan nasional (Najili *et al.*, 2022). Karakter berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti *to engrave* atau mengukir, menurut Sofyan (2020) bahwa dalam membentuk karakter diibaratkan seperti mengukir di atas batu permata atau permukaan besi yang keras. Pengertian karakter kemudian berkembang yang diartikan sebagai tanda khusus atau pola perilaku (Irwansyah, 2021). Menurut Arifudin (2022), karakter merupakan sifat atau budi pekerti dari seseorang yang menjadi ciri khas dalam dirinya. Sejalan dengan pendapat Tanjung (2019) menyatakan bahwa karakter adalah sebuah sikap, tabiat, akhlak, kepribadian yang stabil sebagai hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis. Pembentukan karakter melalui pendidikan sangat penting untuk membentuk individu yang dapat berkontribusi positif dalam masyarakat (Darmawan, 2023). Pendidikan karakter yang terus berkembang akan menciptakan generasi yang mampu menghadapi tantangan zaman dengan kebijaksanaan, integritas, dan empati yang tinggi.

Karakter menurut pendapat Gunarto (2004) adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, budaya dan nilai kebangsaan yang diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari menjadi suatu pembiasaan yang melekat. Sejalan dengan pendapat Oktafianti dan Dewi (2021) yang menyatakan bahwa, karakter bersifat permanen sehingga membedakan satu orang dengan orang lain, dengan kata lain karakter adalah nilai-nilai dalam diri seseorang yang diaktualisasikan dalam sikap dan tindakan nyata. Nilai-nilai tersebut bersifat unik, baik yang tertanam pada diri sendiri maupun perilaku dan melekat kuat membentuk kodrat alami dalam diri seseorang dan diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku. Pembentukan karakter yang konsisten sangat penting dalam mendidik individu untuk menjadi pribadi yang berbudi pekerti luhur dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar (Dena *et al.*, 2024). Dengan pendidikan karakter yang baik, diharapkan dapat tercipta individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga bermoral dan berakhlak mulia.

Pendidikan karakter saat ini menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan, seiring dengan meningkatnya krisis moral di kalangan generasi muda. Dalam hal ini, sangat penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam setiap aspek pembelajaran. Suryadi (2012) menjelaskan bahwa penyebab utama terjadinya krisis moral dan karakter di kalangan peserta didik adalah terjadinya dikotomisasi yaitu pemisahan secara tegas antara pendidikan intelektual di satu pihak dan pendidikan nilai di lain pihak. Berdasarkan pada pendapat Bloom (1979) ada tiga domain dalam pembelajaran yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga domain tersebut harus dikembangkan secara komprehensif dalam pembelajaran, demikian pula dalam hal pendidikan karakter untuk dapat membentuk karakter yang baik dalam diri peserta didik, maka lembaga pendidikan hendaknya mengembangkan tiga aspek penting, yaitu pengetahuan moral (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), dan perilaku moral (moral action) (Lickona, 1991) yang dimana dalam hal ini diperlukan pembiasaan dalam pemikiran (habits of the mind), dan pembiasaan dalam hati (habits of the heart), dan pembiasaan dalam tindakan (habit of the action) (Zubaedi, 2011). Untuk membentuk karakter yang baik pada peserta didik, lembaga pendidikan harus fokus pada integrasi ketiga aspek tersebut dalam setiap kegiatan pembelajaran. Ini akan memastikan bahwa pendidikan karakter tidak hanya sekadar teori, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Pendidikan memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk karakter dan budi pekerti peserta didik, terutama dalam pembentukan perilaku yang baik. Pendidikan bukan hanya tentang mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk kepribadian yang baik melalui pembiasaan nilai-nilai moral (Djazilan & Darmawan, 2022). Pendidikan berperan penting dalam pembentukan watak dan budi pekerti serta perilaku yang baik bagi peserta didik (Hariyadi, 2023). Lebih dari itu, ternyata terdapat beberapa aspek yang mendominasi terbentuknya sebuah karakter, diantaranya adalah pola asuh dari orang tua (Wibowo & Oktafira, 2024). Pemikiran tersebut didukung oleh Huver *et al.* (2010) yang menyatakan bahwa *parenting style* mempengaruhi *personality* seorang anak. Ilahi (2013) memaparkan bahwa pola asuh merupakan suatu sikap yang dilakukan orang tua yaitu ayah dan ibu dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Senada dengan pemikiran yang diungkapkan oleh Chan *et al.* (2009), pola asuh orang tua adalah pendekatan dan gaya yang digunakan orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Pola asuh melibatkan semua bentuk interaksi dan bimbingan yang diberikan oleh orang tua kepada anak selama proses perkembangan. Keterlibatan orang tua dengan cara mendorong, memberikan arahan, dan memberikan dukungan emosional dan fisik kepada anak (Dena *et al.*, 2024). Pengertian lain digagas oleh Robbiah *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa, pola asuh merupakan cara merawat dan mendidik anak, pada keluarga peran seorang ibu menjadi salah satu dominan yang terbaik. Pola asuh dari orang tua dapat memengaruhi dan membentuk pribadi dari seorang anak secara signifikan (Hasanah, 2016). Peran orang tua dalam membentuk karakter anak sangatlah penting dan harus dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab untuk menciptakan generasi yang berkualitas (Laili *et al.*, 2024). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan karakter juga mendukung upaya sekolah dalam membentuk pribadi siswa yang berintegritas dan berakhlak mulia.

Pendidikan karakter pada anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Pola asuh yang baik akan membentuk pribadi anak yang kuat dan bertanggung jawab (Latif *et al.*, 2024). Hurlock (1999) membagi pola asuh orang tua ke dalam tiga macam, pertama adalah pola asuh permisif. Pola asuh ini dapat diartikan sebagai suatu model perilaku orang tua dalam memperlakukan anak dengan membiarkan anak melakukan apa yang ingin dilakukannya tanpa bertanya dan menuntut anak. Kebebasan penuh diberikan serta anak dibiarkan mengambil keputusan sendiri tanpa perhatian orang tua dan berperilaku semaunya tanpa pengawasan dari orang tua. Sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Dariyo (2007) pola asuh permisif adalah tipe pola asuh yang digunakan oleh orang tua dan cenderung kurang peduli dan memberikan kebebasan yang berlebih kepada anak. Pada pola asuh ini, justru anak cenderung merasa kesepian dan kurang kasih sayang karena kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kebebasan penting, perhatian dan pengawasan dari orang tua tetap diperlukan untuk perkembangan karakter anak yang sehat (Sasabilla & Darmawan, 2024). Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk menemukan keseimbangan antara memberi kebebasan dan memberikan bimbingan yang penuh kasih sayang.

Pola asuh orang tua memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Setiap tipe pola asuh memiliki dampak yang berbeda terhadap perkembangan sosial dan emosional anak (Mudzakkir *et al.*, 2024). Kedua adalah pola asuh otoriter, di mana orang tua menerapkan aturan dan batasan yang harus dihormati tanpa memberi anak kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya sendiri, namun apabila anak tidak mematuhi maka akan diancam dan dihukum. Santrock (2003) mengemukakan bahwa pengasuhan otoriter berkaitan dengan perilaku sosial anak yang tidak cakap. Senada dengan itu, Edwards (2006) juga menyatakan bahwa anak dalam pola asuh otoriter seringkali merasa cemas akan perbandingan sosial, tidak mampu memulai suatu kegiatan, dan memiliki kemampuan sosial yang rendah karena terbiasa dikekang, dibatasi, dan dibantah secara kasar di dalam keluarganya. Pola asuh ini dapat menyebabkan anak dirampas kebebasannya, aktivitas dan inisiatifnya, sehingga anak menjadi tidak percaya diri dengan kemampuannya sendiri. Untuk itu, sangat penting bagi orang tua untuk memperhatikan keseimbangan dalam memberikan arahan yang tegas namun tetap memberi ruang bagi anak untuk berkembang secara mandiri dan percaya diri (Masnawati *et al.*, 2022). Hal ini akan

mendukung anak untuk tumbuh menjadi pribadi yang lebih positif dan mampu bersosialisasi dengan baik di masyarakat.

Pola asuh selanjutnya yaitu pola asuh demokratis, orang tua menunjukkan dan menghormati kebebasan anak secara mutlak dengan bimbingan orang tua, memberikan penjelasan yang rasional dan faktual ketika keinginan serta pendapat berbeda. Penerapan pola asuh demokratis, anak dapat mengembangkan rasa tanggung jawab dan mampu bertindak sesuai dengan norma yang ada. Didukung oleh pendapat Edwards (2006) yang mengatakan bahwa, pola asuh demokratis memberikan banyak kasih sayang, perhatian, dan respon yang baik sehingga menciptakan rasa tanggung jawab pada setiap anak. Orang tua yang menggunakan pendekatan ini selalu memberikan contoh yang baik tentang keseimbangan antara kasih sayang yang diberikan dan sikap asertif yang dibutuhkan seseorang untuk menciptakan kehidupan sosial yang sehat dan tidak salah memilih dalam bergaul. Orang tua tidak harus menggunakan satu pola asuh, bahkan tiga pola asuh dapat diterapkan dalam membesarkan dan membimbing anak (Sari & Handayani, 2022). Pola asuh yang digunakan oleh orang tua diharapkan dapat mengarahkan anak kepada perkembangan serta pembentukan karakter yang baik, sehingga setelah tumbuh dewasa anak akan tetap menjadi pribadi yang baik dan bermanfaat bagi orang-orang sekitarnya, karena karakter identik dengan kepribadian seseorang (Firmansyah, 2019). Penting bagi orang tua untuk memilih dan menyesuaikan pola asuh yang sesuai dengan kebutuhan anak, agar dapat mendukung pembentukan karakter yang positif dan berkembang secara sehat di berbagai aspek kehidupan.

Pendidikan di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk masa depan mereka. Selama masa-masa ini, anak-anak mulai mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan kognitif yang akan membentuk dasar kepribadian mereka (Fadilah & El-Yunusi, 2024). Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan formal pertama yang akan menentukan arah pengembangan potensi peserta didik (Khunafah *et al.*, 2024). Usia sekolah dasar (sekitar umur 6 – 12 tahun) merupakan tahap penting bagi pelaksanaan pembangunan pendidikan karakter, bahkan hal yang fundamental bagi kesuksesan perkembangan karakter peserta didik karena karakter yang sudah terbentuk sejak usia dini tidak akan mudah untuk diubah, dengan demikian lembaga pendidikan pada tingkat sekolah dasar perlu mengembangkan karakter peserta didik secara optimal sehingga harapannya di tingkat selanjutnya peserta didik sudah memiliki karakter yang baik sebagai bekal saat terjun ke dalam masyarakat (Djazilan *et al.*, 2023). Mengingat pentingnya pendidikan karakter di Sekolah Dasar, maka perlu dilakukan berbagai kebijakan sekolah yang dapat mendukung keberhasilan pembangunan pendidikan karakter secara optimal.

Pendidikan karakter pada anak tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga melibatkan peran penting dari keluarga, khususnya orangtua. Keterlibatan orangtua dalam mendidik dan membentuk karakter anak akan sangat memengaruhi perkembangan moral dan sikap anak di masa depan. Berdasarkan pernyataan di atas, melihat begitu pentingnya peran orangtua dalam pembentukan karakter anak, maka penelitian ini akan mengkaji tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap karakter peserta didik setingkat Sekolah Dasar. Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi program pengembangan karakter anak di Sekolah Dasar. Kajian mengenai faktor-faktor tersebut juga diharapkan memberikan pengayaan mengenai pendidikan karakter di keluarga. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pola asuh yang efektif, diharapkan orangtua dapat lebih optimal dalam mendidik anak dan membentuk karakter mereka yang positif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam merancang program yang lebih terintegrasi antara keluarga dan sekolah dalam membangun karakter anak.

METODE

Penelitian yang baik harus didasarkan pada pendekatan yang sistematis dan tepat agar hasil yang diperoleh relevan dan bermanfaat. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan metode yang dapat memberikan gambaran yang jelas tentang masalah yang sedang diteliti (Darmawan, 2006). Metode penulisan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur (*library research*), yaitu penelitian yang dilaksanakan

menggunakan teknik pengumpulan informasi dan data dengan kontribusi bermacam-macam alat penunjang yang terdapat di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya, artikel, catatan, serta berbagai jurnal yang bersangkutan dengan permasalahan yang ingin diselesaikan berdasarkan keterkaitan dengan topik penelitian, kualitas akademik, dan kesesuaian dengan kerangka teoritis yang digunakan (Darmawan, 2009). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui atau menggambarkan realitas peristiwa yang diteliti untuk memudahkan penulis memperoleh informasi yang objektif untuk mengenal dan memahami pengasuhan orang tua dalam pembentukan karakter peserta didik setingkat Sekolah Dasar (SD). Penelitian ini berfokus pada dua variabel utama, yaitu pola asuh orang tua sebagai variabel bebas dan karakter peserta didik sebagai variabel terikat. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan metode deskriptif untuk membuktikan hubungan antara kedua variabel tersebut, serta memberi dedikasi ilmiah pada pengembangan kebijakan di lingkungan SMA. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik dan berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi karakter peserta didik.

Penting bagi sebuah penelitian untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi secara objektif dan terukur agar hasil yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang jelas dan valid. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, pengukuran terhadap pola asuh orang tua dilakukan dengan pendekatan yang terstandarisasi untuk memastikan akurasi data yang diperoleh. Pola asuh orang tua dalam penelitian ini diukur dengan skala psikologi yang disusun oleh Lembong *et al.* (2015) yaitu keterlibatan orang tua, gaya pengasuhan, komunikasi dan dukungan emosional, serta keterlibatan dalam mengembangkan nilai dan etika. Indikator pembentukan karakter menurut Akhmad (2011) adalah nilai-nilai moral, sikap positif terhadap pembelajaran, kemampuan beradaptasi dan mengatasi kesulitan, serta keterampilan sosial. Dengan adanya pengukuran ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai hubungan antara pola asuh orang tua dan perkembangan karakter anak. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi faktor lain yang turut mempengaruhi pembentukan karakter anak dan memberikan kontribusi pada pengembangan teori pendidikan karakter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter merupakan aspek yang tak terpisahkan dalam tumbuh kembang peserta didik, yang dimulai sejak usia dini, baik di rumah maupun di sekolah. Salah satu faktor utama dalam pembentukan karakter anak adalah pola asuh yang diberikan oleh orang tua, yang memegang peran besar dalam menentukan arah perkembangan anak (El-Yunusi & Muta'alli, 2023). Mengingat pentingnya pembentukan karakter bagi peserta didik, perlunya perhatian yang lebih dari orang tua dalam memberikan pola asuhnya (Firmansyah *et al.*, 2024). Hal ini karena orangtua merupakan pondasi dalam keluarga, sehingga orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter. Tujuan orang tua tidak hanya terbatas pada pengembangan potensi anak secara menyeluruh yang melibatkan perubahan kognitif, emosional, dan psikomotorik, tetapi juga dalam rangka mempersiapkan anak untuk tumbuh serta berinteraksi dalam masyarakat di sekitarnya (Karina *et al.*, 2012). Oleh karena itu, usaha dalam membentuk karakter dari seorang anak perlu dilakukan dengan pola asuh yang tepat, sehingga dapat terbentuk karakter yang positif. Pada dasarnya untuk membentuk sebuah karakter seorang anak, ialah sesuatu yang tidak mudah dilaksanakan orang tua, bahkan tidak seperti membalikan telapak tangan. Beberapa penelitian terdahulu telah menjadi sumber kajian dari penelitian ini. Hasil dari penelusuran google scholar menemukan sebanyak sepuluh karya tulis ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini.

1. Ahmad Ghozali dan Lukmanul Hakim (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji data-data empirik terkait pengaruh pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter di SD Islamic Village Kelapa Dua Tangerang secara terpisah maupun simultan, pada tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional dan regresional terhadap data-data kuantitatif yang melibatkan 58 responden dari 165 populasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik angket atau kuisioner, observasi, serta dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi yang

dijabarkan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah secara bersama-sama terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil pembentukan karakter peserta didik SD Islamic Village Kelapa Dua Tangerang. Dengan demikian, maka perlu adanya teladan yang baik bagi orang tua dalam mengasuh anak dan peningkatan kualitas lingkungan sekolah dalam upaya pembentukan karakter.

2. Astuti Prasetyaningsih, Rokhmaniyah, dan Muhammad Husni (2023)
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh demokratis orang tua dan kepribadian guru terhadap karakter siswa SD di Gugus Kartini Kecamatan Purworejo. Populasi yang terlibat adalah 191 siswa dengan sampel 129 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis data yang digunakan yaitu uji prasyarat, analisis regresi, dan perhitungan koefisien korelasi dengan taraf signifikansi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh demokratis orang tua dan kepribadian guru terhadap karakter siswa kelas III SD di gugus Kartini Kecamatan Purworejo. Oleh karena itu, peningkatan pola asuh demokratis orang tua dan kepribadian guru dapat meningkatkan karakter siswa, dan penurunan pola asuh demokratis orang tua dan kepribadian guru dapat menurunkan karakter siswa.
3. Frita Devi Asriyanti (2020)
Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh kelengkapan anggota keluarga dan pola asuh orang tua demokratis terhadap pembentukan karakter siswa di SDN 1 Bono Kecamatan Boyolangu, tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka-angka. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah populasi kelas VI sebanyak 15 siswa, sehingga teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh. Instrumen untuk pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, uji keberartian regresi linear berganda (uji F) dan uji signifikansi parsial (uji t). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan kelengkapan anggota keluarga dan pola asuh orang tua demokratis secara bersama – sama terhadap pembentukan karakter siswa SDN 1 Bono Kecamatan Boyolangu.
4. Julia Isna Rahmawati (2019)
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh budaya sekolah dan pola asuh orang tua terhadap karakter peduli lingkungan lingkungan siswa kelas atas SD Negeri Girimargo 1, pada tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi yang terlibat adalah seluruh siswa kelas IV dan V yang berjumlah 59 siswa, yang akan diambil sebagai sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan observasi. Sedangkan teknik analisis datanya adalah regresi linear, uji t, uji F, koefisien determinasi. Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa Budaya sekolah dan pola asuh orang tua memiliki pengaruh berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap karakter peduli lingkungan siswa SD Negeri Girimargo 1.
5. Muhammad Husni, Arif Rahman Hakim, Nia Budi Harti, dan Aulia Dwi Hasani (2023)
Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Pengadangan pada tahun ajaran 2022/2023 yang bertujuan untuk mengetahui terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap pengembangan karakter peduli sosial siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian *ex-post facto* dan melibatkan siswa kelas VA dengan jumlah responden 21 siswa. Data penelitian dikumpulkan menggunakan angket, sedangkan teknik analisis datanya adalah regresi linear, uji t, uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan pengembangan karakter peduli sosial siswa SDN 1 Pengadangan. Oleh karena itu untuk dapat mengembangkan karakter peduli sosial siswa dengan baik maka, orang tua perlu memperhatikan pola asuh yang baik buat siswa.
6. Nilam Sari Rahmah (2019)
Penelitian ini mengkaji tentang full day school mempengaruhi pembentukan karakter religius dan pengaruh pola asuh orang tua dalam membentuk karakter religius, serta besaran pengaruh dari full day school dan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter

religius siswa SD Muhammadiyah 4 Kota Batu. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian analisis regresi berganda dengan teknik penelitian populasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 139 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji hipotesis dengan bantuan komputer program *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 23.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa full day school dan pola asuh orang tua memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter religius SD Muhammadiyah 4 Kota Batu. Hal ini menunjukkan bahwa, semakin baik sistem full day school dan pola asuh orang tua maka akan berdampak pada peningkatan karakter religius siswa.

7. Ni Kadek Ratna Negara dan M. Goreti Rini Kristiantari (2020)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pola asuh autoritatif orang tua dan pergaulan teman sebaya terhadap pembentukan karakter siswa, dalam mengatasi kemerosotan karakter tanggung jawab dalam mengerjakan tugas di SD Negeri di Gugus Patimura Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan rancangan *ex post facto*, dengan melibatkan seluruh kelas IV SD yang terdiri atas 8 kelas dengan jumlah siswa 289 orang. Sampel pada penelitian ditetapkan dari populasi dengan menggunakan teknik proportional random sampling diperoleh 168 sampel. Data penelitian dikumpulkan menggunakan metode non tes berupa angket pola asuh autoritatif orang tua, pergaulan teman sebaya dan pembentukan karakter dilengkapi dengan skala Likert. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik inferensial dengan uji regresi linier sederhana untuk variabel bebas dan uji regresi ganda untuk variabel terikat. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan pola asuh autoritatif orang tua dan hubungan teman sebaya secara signifikan terhadap pembentukan karakter baik secara parsial maupun secara bersama-sama. Dengan demikian, adanya pola asuh orang tua yang menerapkan pola asuh yang baik akan menghasilkan anak yang mempunyai prestasi yang baik dan karakter yang baik. Begitu juga dengan teman sebaya yang akan memberikan kesempatan kepada anak untuk menumbuhkan rasa sikap saling menghargai dan menghormati satu sama lain dengan menjunjung tinggi nilai kejujuran.

8. Ni Putu Melly Antari dan I Gusti Agung Ayu Wulandari (2023)

Penelitian ini berupaya untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua di rumah bentuk authoritative terhadap pembentukan karakter disiplin belajar pada diri siswa di SD Gugus 1 Kelurahan Gianyar, sehingga penelitian ini digolongkan kedalam rancangan penelitian *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V sebanyak 262 orang siswa, dengan jumlah sampel sebanyak 155. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu menggunakan analisis regresi linear sederhana, namun sebelum itu dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode non tes berupa kuesioner. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan pola asuh orang tua di rumah bentuk authoritative terhadap pembentukan karakter disiplin belajar pada diri siswa kelas V di SD Gugus 1 Kelurahan Gianyar. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa disiplin belajar yang tinggi akan terbentuk apabila orang tua di rumah menerapkan pola asuh bentuk authoritative.

9. Ochita Ratna Sari dan Trisni Handayani (2022)

Penelitian yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Baitussalam pada tahun pelajaran 2022/2023 mengkaji tentang hubungan pola asuh orang tua dengan karakter religius siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dari data yang diperoleh melalui pengumpulan data berupa angket, melibatkan siswa kelas IV yang berjumlah 56 siswa. Sampel penelitian berjumlah 30 siswa, dengan teknik random sampling dengan uji validitas menggunakan korelasi *pearson product moment* serta uji reliabilitas menggunakan *Alfa Cronbach*. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan regresi sederhana berbantuan IBM SPSS-25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dengan karakter religius siswa. Adanya kontribusi

yang positif, orang tua perlu memantau, memperhatikan rutinitas ibadah, mengingatkan ibadah tepat waktu, mengingatkan membaca untuk membaca Al-Qur'an dan memberi sanksi jika anak tidak beribadah.

10. Sri Sumartini (2019)

penelitian ini dilaksanakan untuk mendalami pengaruh peran guru dan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter siswa. Penelitian kuantitatif asosiasi ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sleman Yogyakarta yang melibatkan 30 siswa diambil dari siswa kelas 4, 5, dan 6 yang representatif dan 30 pendidik. Data penelitian dikumpulkan menggunakan instrumen angket dengan teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier ganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dan pola asuh orang tua terbukti berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sleman Yogyakarta.

Tabulasi dari penelitian tersebut ditunjukkan pada tabel 1. Dari berbagai penelitian yang telah dikaji, terlihat bahwa perhatian, kendali dan tindakan orang tua merupakan salah satu bentuk pola asuh yang akan memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan watak dan karakter anak. Hal tersebut didukung oleh beberapa penelitian yang dilakukan oleh Sriyani dan Sariah (2018) dan Nurlaela *et al.* (2020), menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak. Hasil ini memberikan makna bahwa peran orang tua sangatlah penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik, sehingga dalam pola asuh yang baik orang tua harus mengkombinasikan serta menempatkan pola asuh yang tepat sesuai dengan situasinya.

Tabel 1. Penelitian Tentang Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Karakter

Peneliti	Lokasi Penelitian	Fokus Penelitian	Temuan Utama
Ahmad Ghozali & Lukmanul Hakim (2021)	SD Islamic Village Kelapa Dua Tangerang	Pengaruh pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah terhadap pembentukan karakter peserta didik	Pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik
Astuti Prasetyaningih, Rokhmaniyah, dan Muhammad Husni (2023)	SD di Gugus Kartini Kecamatan Purworejo	Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan Kepribadian Guru Terhadap Karakter Siswa	Pola asuh demokratis orang tua dan kepribadian guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter siswa
Frita Devi Asriyanti (2020)	SDN 1 Bono Kecamatan Boyolangu	Pengaruh Kelengkapan Anggota Keluarga dan Pola Asuh Orang Tua Demokratis Terhadap Pembentukan Karakter Siswa	Kelengkapan anggota keluarga dan pola asuh orang tua demokratis terdapat pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa

Julia Isna Rahmawati (2019)	SD Negeri Girimargo 1	Pengaruh Budaya Sekolah dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Karakter Peduli Lingkungan Siswa	Budaya sekolah dan pola asuh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter peduli lingkungan siswa
Muhammad Husni, Arif Rahman Hakim, Nia Budi Harti, dan Aulia Dwi Hasani (2023)	SDN 1 Pengadangan	Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pengembangan Karakter Peduli Sosial	Pola asuh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan karakter peduli sosial
Nilam Sari Rahmah (2019)	SD Muhammadiyah 4 Kota Batu	Pengaruh Full Day School dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan karakter religius siswa	Full day school dan pola asuh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter religius siswa
Ni Kadek Ratna Negara dan M. Goreti Rini Kristiantari (2020)	SD Negeri di Gugus Patimura Denpasar Selatan	Pengaruh Pola Asuh Autoritatif Orang Tua dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter	Pola asuh autoritatif orang tua dan pergaulan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter baik secara parsial maupun secara bersama-sama
Ni Putu Melly Antari dan I Gusti Agung Ayu Wulandari (2023)	SD Gugus 1 Kelurahan Gianyar	Hubungan Pola Asuh Orang Tua di Rumah Bentuk Authoritative Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Belajar Pada Diri Siswa	Pola asuh orang tua di rumah bentuk authoritative terdapat hubungan yang signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin belajar pada diri siswa
Ochita Ratna Sari dan Trisni Handayani (2022)	Sekolah Dasar Islam Terpadu Baitussalam	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa	Pola asuh orang tua terdapat hubungan yang positif terhadap pembentukan karakter religius siswa

Sri Sumartini (2019)	MIN 2 Sleman	Pengaruh Peran Guru Dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Pembentukan Karakter Siswa	Peran guru dan pola asuh orangtua berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa
----------------------	--------------	--	--

Pentingnya peran orang tua dalam mendidik dan membentuk karakter anak telah banyak dibuktikan melalui berbagai penelitian. Seiring dengan perkembangan zaman, pola asuh yang diterapkan dalam keluarga semakin diakui sebagai fondasi dasar dalam membentuk sikap dan kepribadian anak (Safitri *et al.*, 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak (2017) menyatakan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter anak. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ginanjar (2013) menunjukkan bahwa keberhasilan orang tua dalam penanaman nilai-nilai kebajikan dan pembentukan karakter pada anak sangat tergantung pada jenis pola asuh yang diterapkan orang tua pada anaknya, baik pemenuhan kebutuhan fisik, kebutuhan psikologis, serta sosialisasi norma norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Betapa besarnya pengaruh pola asuh orang tua terhadap keberhasilan pembentukan karakter, namun karakter peserta didik saat ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pernyataan Zuchdi (2011) yang menyatakan bahwa karakter berkaitan erat dengan nilai-nilai, penalaran dan perilaku dari seorang. Dengan memperhatikan berbagai faktor tersebut, lembaga pendidikan dan orang tua perlu berkolaborasi dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter yang positif. Hal ini akan sangat bermanfaat dalam membentuk generasi muda yang berintegritas tinggi dan memiliki kepribadian yang baik.

Faktor pembentukan karakter peserta didik tidak hanya berasal dari lingkungan keluarga, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal lainnya. Lingkungan sosial, seperti sekolah dan interaksi dengan teman sebaya, turut memberikan pengaruh penting dalam membentuk nilai-nilai dan perilaku anak. Beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa pola asuh orang tua tidak selalu menjadi faktor penentu dalam pembentukan karakter peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Ghozali dan Hakim (2021) bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil pembentukan karakter peserta didik, namun meskipun memperoleh hasil signifikan terdapat faktor lain yang mempengaruhi seperti lingkungan sekolah. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Sumartini (2019) mengungkapkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik, meskipun signifikan penelitian tersebut dipengaruhi oleh faktor lain yaitu peran pendidik dalam membentuk karakter peserta didik. Kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat penting untuk memberikan dukungan yang menyeluruh bagi perkembangan karakter anak. Dengan pendekatan yang terpadu, diharapkan peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang berintegritas dan berakhlak mulia.

Peran pola asuh dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik sangat penting dan telah menjadi topik utama dalam berbagai penelitian. Berbagai macam tumbuh kembang yang dialami oleh peserta didik dipengaruhi oleh penerapan pola asuh yang diterapkan orang tua secara konsisten (Lestari, 2019). Didukung penelitian yang dilakukan oleh Prasetyaningstih *et al.* (2023) serta Asriyanti (2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh demokratis orang tua dan kepribadian guru terhadap karakter siswa. Penelitian lain yang digagas oleh Antari dan Wulandari (2023) serta Negara dan Kristiantari (2020) menunjukkan bahwa hubungan pola asuh otoritatif orang tua secara signifikan terhadap pembentukan karakter baik secara parsial maupun secara bersama-sama. Penting bagi orang tua untuk menerapkan pola asuh yang mendukung perkembangan positif anak agar anak dapat tumbuh dengan karakter yang kuat dan berintegritas. Diharapkan, kolaborasi antara pola asuh orang tua dan lingkungan pendidikan akan memberikan hasil optimal dalam pembentukan karakter peserta didik.

Pembentukan karakter merupakan proses panjang yang membutuhkan peran aktif dari berbagai pihak, terutama keluarga dan lembaga pendidikan. Karakter sebagai bentuk jati diri seseorang yang telah terbentuk dalam proses kehidupan oleh sejumlah nilai-nilai etis yang dimilikinya (Zubaedi & Utomo, 2021). Pembentukan karakter dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten (Ghozali & Hakim, 2021). Pernyataan tersebut didukung oleh pemikiran Nata (2015) yang menyatakan bahwa pembentukan karakter dilakukan berdasarkan asumsi bahwa karakter adalah hasil usaha pembinaan bukan terjadi dengan sendirinya. Dengan demikian, pembentukan karakter anak harus terus dipantau dan diarahkan agar mereka memiliki kepribadian yang kuat. Peran pembinaan yang berkesinambungan ini diharapkan dapat menumbuhkan generasi yang memiliki nilai moral dan etika yang tinggi.

Pentingnya pendidikan karakter di dalam keluarga sering kali menjadi dasar utama bagi keberhasilan pembentukan jati diri anak. Keluarga merupakan aspek dalam proses pendidikan karakter seharusnya berawal. Pendidikan di keluarga akan menentukan seberapa jauh seorang anak dalam prosesnya menjadi anak yang lebih dewasa, memiliki komitmen terhadap nilai dan moral tertentu dan menentukan bagaimana melihat dunia sekitarnya (Ghozali & Hakim, 2021). Tegasnya, keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, serta sebagai pondasi dasar dalam pembentukan karakter anak. Upaya dalam memberikan pola asuh guna membentuk, membina, dan menyeimbangi karakter anak yaitu dengan memberikan contoh atau teladan bagi anak yang berakal, berpikir sehat, bertindak penuh pertimbangan dan kemauan tinggi. Karakter yang kuat tidaklah diperoleh secara instan, melainkan melalui suatu proses panjang yang dibekali dengan usaha dan kesabaran dalam menanamkan karakter itu sendiri (Fikriyah, *et al.*, 2022). Pendidikan karakter dalam keluarga perlu dirancang dengan baik agar nilai-nilai positif tertanam kuat dan mampu bertahan sepanjang hidup anak.

Pentingnya peran orang tua dalam pembentukan karakter peserta didik tidak dapat dipandang sebelah mata, terutama pada jenjang pendidikan dasar yang menjadi fondasi awal perkembangan anak. Secara umum berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa, pola asuh orang tua memiliki peran dalam pembentukan karakter peserta didik tingkat Sekolah Dasar. Melalui pola asuh orang tua dapat membentuk, membimbing, dan mengarahkan peserta didik agar dapat menempatkan diri dengan baik di lingkungan sekitarnya, sehingga peserta didik bisa berkembang dengan semestinya dalam bergaul di tengah masyarakat. Pola asuh berpengaruh signifikan untuk membentuk baik buruknya karakter peserta didik, dengan demikian pola asuh orang tua sangat berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik. Dengan pola asuh yang positif dan konsisten, diharapkan peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter baik dan siap menghadapi tantangan hidup di masa depan.

Pentingnya peran orang tua dalam pembentukan karakter anak menjadi semakin relevan di era modern ini, di mana pengaruh eksternal semakin besar dan beragam. Dengan pemahaman yang baik mengenai pola asuh yang tepat, orang tua dapat menjadi pilar utama yang membimbing anak-anak mereka untuk tumbuh dengan nilai-nilai positif. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penelitian ini berimplikasi bahwa dalam pembentukan karakter peserta didik dibutuhkan pola asuh orang tua yang tepat. Melalui keterlibatan dan peran aktif orang tua dalam proses pengembangan diri anak-anak, maka akan tercipta fondasi kuat untuk perkembangan karakter baik yang akan membawa dampak positif tidak hanya dalam lingkungan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan mereka secara keseluruhan. Dalam penanaman nilai-nilai tersebut orang tua diharapkan dapat memberikan pengasuhan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi kepribadian anak, agar anak bisa mengaplikasikan karakter yang baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat dengan tanpa adanya hambatan dalam berbuat kebaikan. Orang tua juga diharapkan untuk bisa menerapkan pola asuh yang ideal dalam keluarga agar terciptanya interaksi yang lebih harmonis dalam keluarga, sehingga anak mampu untuk mencerminkan sikap tanggung jawab, nilai-nilai religius dalam kehidupan dan kontrol diri. Dengan pola asuh yang tepat, anak diharapkan mampu tumbuh menjadi individu yang memiliki integritas dan nilai-nilai positif yang kuat. Implikasi ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antara orang tua dan

sekolah dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan karakter anak secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Pendidikan yang diberikan sejak dini akan membekali anak dengan fondasi yang kuat untuk kehidupan di masa depan. Salah satu aspek utama dalam pendidikan tersebut adalah pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dalam mendidik dan membimbing anak-anak mereka. Pendidikan berperan penting dalam pembentukan watak dan budi pekerti serta perilaku yang baik bagi peserta didik. Lebih dari itu, ternyata terdapat beberapa aspek yang mendominasi terbentuknya sebuah karakter, diantaranya adalah pola asuh dari orang tua. Terdapat tiga macam pola asuh yang dapat diterapkan oleh orang tua, yaitu pola asuh permisif, otoriter, dan demokratis yang ketiganya memiliki klasifikasi yang berbeda-beda. Orang tua tidak harus menggunakan satu pola asuh, bahkan tiga pola asuh dapat diterapkan dalam membesarkan dan membimbing anak. Pola asuh berpengaruh signifikan untuk membentuk baik buruknya karakter peserta didik, dengan demikian pola asuh orang tua sangat berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik. Pola asuh yang digunakan oleh orang tua diharapkan dapat mengarahkan anak kepada perkembangan serta pembentukan karakter yang baik, sehingga setelah tumbuh dewasa anak akan tetap menjadi pribadi yang baik dan bermanfaat bagi orang-orang sekitarnya, karena karakter identik dengan kepribadian seseorang. Dengan demikian, penting bagi orang tua untuk memilih dan menerapkan pola asuh yang sesuai dengan kondisi anak, agar dapat mendukung pembentukan karakter yang positif. Pola asuh yang baik tidak hanya akan membentuk karakter anak, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang mampu berkontribusi secara positif di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, M. A. (2011). Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia. Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Antari, N. P. M. & G. A. A. Wulandari (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua di Rumah Bentuk Authoritative Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Belajar Pada Diri Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 2469-2475.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829-837.
- Asih, S. W., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Permainan Tradisional dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(1), 150-160.
- Asriyanti, F. D. (2020). Pengaruh Kelengkapan Anggota Keluarga dan Pola Asuh Orang Tua Demokratis Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VI SDN 1 Bono Kecamatan Boyolangu. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 47-58.
- Bloom, B.S. (1979). *Taxonomy Of Educational Objectives Book 1: Cognitive Domain*. Longman Group LTD, London.
- Chan, S. M., J. Bowes, & S. Wyver. (2009). Parenting Style as a Context for Emotion Socialization. *Early Education and Development*, 20(4), 631-656.
- Dariyo, D. A. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. PT Refika Aditama, Bandung.
- Darmawan, D. (2006). *Metodelogi Penelitian Sebuah Pengantar*. Metromedia Mandiri Pustaka, Surabaya.
- Darmawan, D. (2009). *Metode Penelitian dan Teknik Praktis Menulis Karya Ilmiah*. Metromedia Education, Surabaya.
- Darmawan, D. (2023). The Importance of Islamic Education Teacher Competence and Parental Attention in Enhancing Students' Character Formation at Nur Al-Jadid Excellent Islamic High School. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(2), 1353-1363.
- Dena, S., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Budaya Sekolah, Hasil Belajar PAI, dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 4 Surabaya. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(6), 3333-3349.

- Devianti, R., S. L. Sari & I. Bangsawan (2020). Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(2), 67-78.
- Djazilan, S., Retnowati, E., Masnawati, E., Mardikaningsih, R., & Darmawan, D. (2023). Determinants of Parents' Decision to Choose Private Junior School. *International Journal of Elementary Education*, 7(4), 698-709.
- Edwards, D. (2006). *Ketika Anak Sulit Diatur*. PT. Mirzan Nusantara, Bandung.
- El-Yunusi, M. Y. M., & Muta'alli, A. (2023). Keterlibatan Guru PAI dan Orang Tua Murid dalam Membentuk Perilaku Siswa Studi Kasus MTS Darut Tauhid Kenjeran Surabaya. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 6(10), 1357-1370.
- El-Yunusi, M. Y. M., Alam, M. B., & Rodliyah, N. A. (2023). Hakikat Nilai Dasar Penanaman Pendidikan Karakter Pada Peradaban Agama Islam. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 6(2), 173-191.
- Fadilah, E. N., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa UPT SD Negeri 228 Gresik. *Jurnal Kajian Agama Islam*, 8(4).
- Fikriyah, S., A. Mayasari, Ulfah, & O. Arifudin (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11-19.
- Firmansyah, B., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Kompetensi Guru Pai, Perhatian Orang Tua, dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MA Unggulan Nur Al-Jadid Waru Sidoarjo. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu pendidikan*, 4(3), 203-214.
- Firmansyah, W. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Di Era Globalisasi. *Primary Education Journal Silampari*, 1(1), 1-6.
- Ghozali, A. & L. Hakim (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas V dan Kelas VI SD Islamic Village Kelapa Dua Tangerang. *Rausyan Fikr*, 17(1), 67-80.
- Ginancar, M. H. (2013). Keseimbangan Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, (2), 230-242.
- Gunarto (2004). *Konsep Kurikulum di Indonesia*. Rosda Karya, Bandung.
- Hariyadi, A., Jenuri, J., Darmawan, D., Suwarma, D. M., & Pramono, S. A. (2023). Building of the Pancasila Character with Religious Harmony in the Globalization Era. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 2126-2133.
- Hasanah, U. (2016). Pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak. *Elementary. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2), 72-82.
- Hurlock, E. B. (1999). *Child Development Jilid II, terjemahan Tjandrasa*. Erlangga, Jakarta.
- Husni M., A. R. Hakim, N. B. Harti & A. D. Hasani (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pengembangan Karakter Peduli Sosial. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(3), 208-214.
- Huver, R. M. E., Otten, R., de Vries, H., & Engels, R. C. M. E. (2010). Personality and parenting style in parents of adolescents. *Journal of Adolescence*, 33(3), 395-402.
- Ilahi, M. T. (2013). *Quantum Parenting: Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif dan Cerdas*. Katahati, Yogyakarta.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Widina Bhakti Persada, Bandung.
- Karina, A., Baskoro, T., & Darmawan, D. (2012). *Pengantar Psikologi*. Addar Press, Yogyakarta.
- Khasanah, I. I. & D. Setiawan (2022). Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar melalui Lagu Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8529-8536.
- Khunafah, Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Kemandirian Belajar, Lingkungan Belajar, Dan Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sdn Di Desa Bangeran Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 23(2), 112-125.
- Laili, N., Darmawan, D., & Yunusi, M. Y. M. E. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran, Metode Pembelajaran, dan Dukungan Orang Tua terhadap Minat Belajar Siswa SMP Buana Waru Sidoarjo. *Khazanah Pendidikan*, 18(2), 260-271.

- Latif, A., Darmawan, D., & Yunusi, M. Y. M. El. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa MA Al Fatich Tambak Osowilangun Surabaya. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 23(2), 290-299.
- Lembong, D., S. Hutomo., & D. Darmawan. (2015). *Komunikasi Pendidikan*. Inti Presindo Pustaka, Bandung.
- Lestari, M. 2019. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8 (1), 84-90.
- Lickona, T. (1991). *Educating For Character*. Bantam Books, New York.
- Masnawati, E., Aliyah, N. D., Djazilan, M. S., Darmawan, D., & Kurniawan, Y. (2022). Dynamics of Intellectual and Creative Development in Elementary School Children: The Roles of Environment, Parents, Teachers, and Learning Media. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 1(1), 33-37.
- Masnawati, E., Darmawan, D., & Masfufah, M. (2023). Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa. *PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), 305-318.
- Mudzakkir, M., Yunusi, M. Y. M. El, & Darmawan, D. (2024). Hubungan Gaya Mengajar, Motivasi Belajar, dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa SDN Kutisari I/268 Surabaya. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 125-139.
- Najili, H., H. Juhana, A. Hasanah & B. S. Arifin (2022). Landasan Teori Pendidikan Karakter. *JIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2099-2107.
- Nata, A. (2015). *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Negara, N. K. R. & M. G. R. Kristiantari (2020). Pengaruh Pola Asuh Autoritatif Orang Tua Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 47-53.
- Nurlaela, L. S., H. W. Pratomo & N. Araniri (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang tua terhadap Pembentukan Karakter Anak pada Siswa Kelas III Mandrasah Ibtidaiyah Tahfizhul Qur'an Asasul Huda Ranjikulon. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2(2), 226-241.
- Oktafianti, M., & D. A. Dewi (2021). Revolusi Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Untuk Mengembangkan Warga Negara Yang Baik. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 132-143.
- Prasetyaningsih, A., Rokhmaniyah & M. Husni (2023). Pengaruh pola asuh demokratis orang tua dan kepribadian guru terhadap karakter siswa kelas III SD. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 9(3), 880-889.
- Rahmah, N. S. (2019). Pengaruh Full Day School dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu. *Tesis*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
- Rahmawati, J. I. (2019). Pengaruh Budaya Sekolah dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Karakter Peduli Lingkungan Siswa Kelas Atas SD Negeri Girimargo 1. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Robbiyah, D. Ekasari & R. Witarasa (2018). Pengaruh Pola Asuh Ibu terhadap Kecerdasan Sosial Anak Usia Dini di TK Kenanga Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 76-84.
- Safitri, S. M., Masnawati, E., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Gaya Mengajar Guru, Dukungan Orang Tua, dan Kepercayaan Diri Terhadap Minat Belajar Siswa. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 14(1), 77-90.
- Salsabilla, A., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa Setingkat Sekolah Menengah Atas. *YASIN: Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, 4(6), 1246-1265.
- Santoso, S. I. (1987). *Pendidikan di Indonesia Dari Masa Ke Masa*. CV. Haji Masagung, Jakarta.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence Perkembangan Remaja*. (terjemahan). Erlangga, Jakarta.
- Sari, O. R. & T. Handayani (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1011-1-19.
- Shinta, M. & S. Q. Ain (2021). Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4045-4052.

- Simanjuntak, M. (2017). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap pembentukan karakter anak. *Semnastafis unimed*, 1(1), 286-291.
- Sofyan, Y. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta Wilayah LLDIKTI IV. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(2), 237-242.
- Sriyani, F. & Sariah (2018). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Karakter Anak di Raudhatul Athfal Al-Fityah Pekanbaru. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(2), 133-142.
- Sumartini, S. (2019). Pengaruh Peran Guru Dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MIN 2 Sleman. Tesis. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Suryadi, A. (2012). *Outlook 2025 Pembangunan Pendidikan Indonesia: Menuju Kualitas Yang Berdaya Saing Secara Global (The Indonesian Education Outlook 2025: Toward A Sustainable World Class Quality Level)*. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Jakarta.
- Tanjung, R., Cecep, D. Sulaeman, Hanafiah & O. Arifudin (2019). Manajemen Pelayanan Prima Dalam Meningkatkan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Layanan Pembelajaran (Studi Kasus di STIT Rakeyan Santang Karawang). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 234-242.
- Wibowo, A. & R. A. Oktafira (2024). Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(1), 35-45.
- Zubaedi (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana, Jakarta.
- Zubaedi, Z. & P. Utomo (2021). Nilai Kerja dalam Pendekatan Tasawuf dan Pengaruhnya Sebagai Bimbingan Pribadi-Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Masyarakat Modern. *Altifani: Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuluddin, Adab, dan Dakwah*, 1(2), 99-112.
- Zuchdi, D. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. UNY Press, Yogyakarta.